

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memberikan informasi-informasi penting tentang kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi para investor apakah mereka akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Investor lebih mengarah kepada laba perusahaan yang stabil dibandingkan laba perusahaan dengan tingkat fluktuasi yang tinggi, perusahaan dengan laba yang stabil memberikan gambaran kinerja manajemen yang baik, kelangsungan perusahaan dan keamanan investasi terjamin. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer kepada pemilik perusahaan.

Tujuan laporan keuangan yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi 2018 adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Juniarti dan Corolina (2013) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan

laba yang presentatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan hanya dengan cara melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. Perusahaan dengan laba yang stabil dapat memberikan rasa yang aman bagi para investor dalam berinvestasi, kecenderungan lebih memusatkan pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi ini ditemukan oleh beberapa peneliti. Menurut Beattie et al. (1994) menyatakan bahwa laba adalah alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan pada suatu periode, sehingga investor dan pemegang saham sangat terfokus pada informasi laba tanpa melihat prosedur terjadinya laba perusahaan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earnings management*).

Salah satu tindakan manajemen atas laba atau manipulasi laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Persaingan pada perusahaan yang dapat berimbas pada ketidakstabilan laba perusahaan, serta persaingan tersebut dapat menyebabkan laba perusahaan yang tinggi kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya jika perusahaan tersebut tidak dapat bertahan. Sehingga pada akhirnya, manajer dapat mengambil kesimpulan bahwa laba perusahaan adalah satu-satunya hal yang sangat harus diperhatikan dari seluruh bagian yang ada pada laporan keuangan perusahaan, dan menitikberatkan pada laporan laba-rugi perusahaan. Hal tersebut yang memancing manajer untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik *income smoothing* diantaranya adalah resiko keuangan. Risiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Dalam tingkat *leverage* yang tinggi itu dapat mengidentifikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering untuk memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi juga. Menurut Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan *income smoothing* karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan didalam jangka panjang.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik *income smoothing* adalah *dividen payout ratio* merupakan persentase dividen terhadap nilai laba bersih yang dimiliki perusahaan. Dalam hal terjadi fluktuasi laba, perusahaan cenderung mengambil dan menerapkan kebijakan dividen dengan dengan tingkat *dividen payout ratio* yang tinggi. Namun disisi lain, kebijakan tersebut memiliki resiko yang lebih besar dan cenderung melakukan tindakan *income smoothing*. Kebijakan dividen menentukan apakah laba perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Sehingga perlu diperhatikan bahwa peningkatan persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen dapat memberi sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan

mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor dalam pembelian saham tersebut.

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Adapun alasan dipilihnya ROA dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena pada dasarnya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari nilai laba bersih dengan total aktiva (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Laba bersih merupakan salah satu objek dilakukannya *income smoothing* karena keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan keuangan biasanya melihat pada angka paling akhir. Selain itu nilai aktiva sangat penting bagi perusahaan karena pada dasarnya nilai aktiva memiliki beberapa manfaat yaitu aktiva memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas atau setara kas.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh adalah *leverage*. Menurut Hasanah (2013) *leverage* adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Adanya indikasi perusahaan melakukan *income smoothing* untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan terancam bangkrut sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan

pendapatan. Sehingga perusahaan pasti ingin terlihat memiliki keuntungan agar tetap mampu menarik para investor dan kreditor lainnya.

Beberapa penelitian mengenai resiko keuangan dan *dividen payout ratio* dalam hubungannya dengan *income smoothing* yang telah dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, dkk (2016) dalam penelitiannya variabel resiko keuangan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Penelitian juga dilakukan oleh Pratama (2012) pada penelitian ini diketahui profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan publik dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Sementara beberapa penelitian mengenai *return on assets* dalam hubungan dengan *income smoothing* yang telah dilakukan. Penelitian juga dilakukan oleh Iskandar dan Suardana (2016) dalam penelitiannya ukuran perusahaan dan *return on assets* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sedangkan *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Sementara Dewi dan Prasetyono (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin*, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*, adapun *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Beberapa penelitian mengenai *leverage* dalam hubungannya dengan *income smoothing* yang telah dilakukan. Penelitian juga dilakukan oleh Natalie dan

Astika (2016) dalam penelitiannya *cash holding* berpengaruh positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*, bonus plan tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif terhadap *income smoothing*, reputasi auditor tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif terhadap *income smoothing*, profitabilitas berpengaruh negatif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*, *leverage* tidak berpengaruh namun cenderung memiliki arah positif pada kemungkinan terjadinya *income smoothing*. Sementara Ginantra dan Putra (2015) dalam penelitiannya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan *devidend payout ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Adanya fenomena yang harus diwaspadai atas berbagai persoalan yang terjadi pada dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. "Antara lain menggunakan pencairan

pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. (<https://www.cnbcindonesia>).

Tindakan *income smoothing* tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai *income smoothing* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun diluar negeri. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh konsisten atau tidak dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji apakah resiko keuangan, *dividen payout ratio*, *return on assets*, *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh resiko keuangan terhadap *income smoothing* ?
2. Apakah terdapat pengaruh *dividen payout ratio* terhadap *income smoothing* ?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap *income smoothing* ?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing*.

2. Pengaruh *divident payout ratio* terhadap *income smoothing*.
3. Pengaruh *return on assets* terhadap *income smoothing*.
4. Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan tentang *income smoothing* dan menambah literatur yang ada mengenai *income smoothing*.
2. Bagi manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik *income smoothing*.
3. Bagi pihak investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab yaitu :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang

relevan dan mendukung penelitian serta dilanjutkan dengan model penelitian dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan penelitian yang memuat populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, variabel penelitian dan definisi operasional.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan hasil terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, dan pembahasan, implikasi secara teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.